

**TAHLILAN DI DESA BUMIREJO KECAMATAN MUNGKID
KABUPATEN MAGELANG
(Studi Konflik Sosial Dalam Pemahaman Keagamaan)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Srata Satu
Sarjana Sosial Pada Program Studi Sosiologi Agama**

Oleh:

Muhammad Abdurrahman

NIM: 00540044

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

Drs. H. Chumaidi Syarif Romas, M.Si
Moh. Soehada, S.Sos, M.Hum
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Abdurrahman
Lamp. : 6 (enam) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

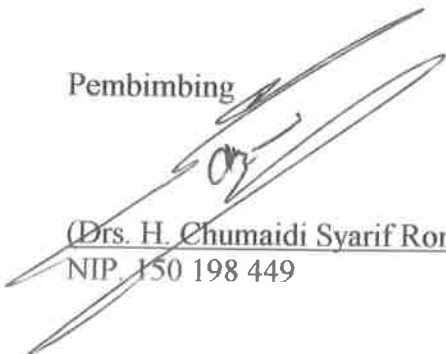
Nama : Muhammad Abdurrahman
Nim : 00540044
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul : **Tahlilan Di Desa Bumirejo Kecamatan Mungkid Kabupaten
Magelang (Studi Konflik Sosial Dalam Pemahaman
Keagamaan)**

Maka selaku Pembimbing / Pembantu Pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasahkan.
Demikian mohon dimaklumi adanya.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Juli 2005

Pembimbing


(Drs. H. Chumaidi Syarif Romas, M.Si)
NIP. 150 198 449

Pembantu Pembimbing


(Moh. Soehada, S. Sos, M.Hum)
NIP. 150 291 739



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/1/DU/PP.00.9/1237/2005

Skripsi dengan judul : *Tahlilan di Desa Bumirejo Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang (Studi Konflik Sosial Dalam Pemahaman Keagamaan)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Muhammad Abdurrahman
2. NIM : 00540044
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : SA

Telah dimunaqosahkan pada hari : Selasa, tanggal: 2 Agustus 2005 dengan nilai : 84 (B+) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSAH :

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150 239 744

Sekretaris Sidang

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP. 150 228 024

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. H. Chumaidi Syarif Romas, M.Si
NIP. 150 198 449

Pembantu Pembimbing

Moh Soehadha S.Sos, M.Hum
NIP. 150 291 739

Penguji I

Drs. H. Mahfudz Masduki, MA
NIP. 150 227 903

Penguji II

Munawar Ahmad, M.Si
NIP. 150 321 646

Yogyakarta, 2 Agustus 2005
DEKAN

Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150 088 748



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya :*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri....* * (Q.S. Ar-Ra'd : 11)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang : CV. Alwaah, 1993), hlm. 370.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- 1. Bapak dan Ibu (kedua orang tuaku).*
- 2. Kakak-kakakku.*
- 3. Teman-temanku seperjuang yang telah bersama dalam suka dan duka.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan memanjatkan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita. Dan atas bimbingan-Nya pula, manusia dapat mengatasi kebimbangan yang menjadi kebuntuan berfikir kreatif. Dan sholawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarganya dan sahabat-sahabatnya. Penulisan Skripsi yang berjudul : **Tahlilan Di Desa Bumirejo Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang (Studi Konflik Sosial Dalam Pemahaman Keagamaan)**, telah dapat penulis selesaikan.

Skripsi ini merupakan sebagian persyaratan dalam mencapai gelar strata satu Sarjana Sosial (S. Sos) dalam program studi Sosiologi Agama pada fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyadari semua ini adalah berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Bantuan-bantuan tersebut dapat berupa materi, tenaga, pikiran dan semangat. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Chumaidi Syarief Romas, M. Si dan Bapak Moh. Soehada, S. Sos, M. Hum, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan kritiknya selama penyusunan sehingga terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Drs. Damami, M.Ag selaku penasehat akademik dan sebagai ketua jurusan sosiologi agama serta ibu Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag selaku

sekretaris jurusan Sosiologi Agama, yang telah memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat selesai.

4. Bapak dan ibu dosen yang telah mendidik, mengajar dan meneteskan ilmunya tiada tara.
5. Kepada staf administrasi dan karyawan fakultas Ushuluddin, yang telah memperlancar jalannya proses penyusunan skripsi. Juga kepada staf perpustakaan UPT UIN Sunan Kalijaga dan Perpustakaan Ignatius yang telah melayani dan menyediakan bahan-bahan guna penulisan skripsi.
6. Bapak, ibu, kakak dan semua keluargaku yang telah membimbing, mendidik dan memberikan dorongan semangat yang cukup besar dan juga do'a yang tulus dan ikhlas yang diberikan kepadaku, semoga semua kebaikan kalian semua mendapatkan pahala dari Allah SWT, amin.
7. Bapak kepala Desa Bumirejo beserta jajarannya, serta masyarakat Bumirejo yang telah banyak memberikan informasi atau data guna penyusunan skripsi.
8. Kepada teman-temanku satu kelas (Warsono, Umar, Sugi, Nuzla, Tomijan, Ina, Ana, Tutik, Diah, Bondan, Riyan, Abe, Udin, Reza, Awik, Musyafa', Gufron, Leman, Mashuri, Eko, Syafi'i, Sapri, Yohyilah, Marzuki, dan kawan-kawan, serta temanku yang telah mendahului lulus (Abdul Hakim, S.Sos, Fahrurozi, S.Sos, Yohana, S.Sos dan Yemestri Enita, S.Sos, Zetty Maharani, S.Sos, Fakhrudin Sujarwo, S.Sos dan Asep W. S.Sos) adik-adik kelasku (D-noel, Maya, Si Mont, Hanip dan lain-lain) kalian semua harus tetap semangat kuliahnya, serta teman kos lama (Sastro, Adi, Ipung, Tata,

Darto dan lain-lain) teman kos baruku (empik, dona, tejret, asong, giri, Dodi dan lain-lain) tak lupa juga teman-teman yang di kampung halaman (Usman, Mohtar, Anton, Ze2n, Brewok, Ghohan, Khomsun, Rojer, Pendi, Nurul, Tutik, Nita dan lain-lain) serta teman teman KKN angkatan 52 baik dari UIN (Nur Sakuri, Opan, Faizin, Fauzi, Ansori, Erry, Ninik dan Dian) atau dari UGM di Dusun Kaliadem. Kalian semua adalah teman-teman yang “mendewasakan”, saling memotivasi dan memberikan nuansa sendiri bagi kelangsungan kehidupanku.

9. Serta semua pihak yang telah ikut membantu terselesaikannya penulisan sripsi ini. Sekali lagi, terima kasih atas semua yang telah diberikan kepada penulis, semoga kebaikan anda semua mendapat balasan dari-Nya yang lebih baik di dunia dan akherat, amiin.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangannya, karena itu kritik dan saran perbaikan dalam penulisan ini sangat penulis harapkan. Akhirnya, hanya kepada Allah jualah saya serahkan segalanya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, Juli 2005
Penulis

Muhammad Abdurrahman

ABSTRAK

Tahlilan merupakan suatu bentuk ritual keagamaan yang dilakukan oleh sebagian umat Islam untuk memperingati kematian, yang dilaksanakan pada saat-saat tertentu, misalnya, pada saat tujuh hari, keempat puluh hari, seratus hari dan seribu meninggalnya seseorang. Tahlilan sampai saat ini masih menjadi persoalan *khilafiyah*. Hal itu dibuktikan terdapat perbedaan pemahaman dan tanggapan di kalangan masyarakat Muslim, terutama pengikut organisasi Muhammadiyah dan pengikut organisasi Nahdhatul Ulama mengenai tahlilan yang menandai ritual kematian tersebut. Sebagian dari masyarakat menginginkan kebiasaan tahlilan yang menandai ritual kematian tersebut dihilangkan karena tidak ada tuntunan dari ajaran Islam, sementara sebagian yang lainnya menginginkan kebiasaan tahlilan yang menandai ritual kematian terus dilestarikan dan dipertahankan karena merupakan bagian dari dimensi teologis dan dimensi sosial, dan tak terasa secara tidak langsung ternyata telah melahirkan konflik sosial di masyarakat. Adanya perbedaan pemahaman keagamaan mengenai tahlilan di masyarakat Dusun Dukuh, secara langsung atau tidak langsung ternyata berkaitan dengan fanatisme organisasi keagamaan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti berusaha mendeskripsikan implikasi dari perbedaan pemahaman tahlilan terhadap hubungan-hubungan sosial atau interaksi di masyarakat.

Penelitian mengambil lokasi di Dusun Dukuh Desa Bumirejo Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. Sumber data peneliti peroleh dari informan dan literatur. Tehnik pengumpulan data diperoleh peneliti melalui: *interview* dan observasi partisipan. *Interview* atau wawancara ini dilakukan secara langsung kepada informan guna memperoleh data. Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup, peneliti mereduksi data, menyajikan data dalam susunan yang sistematis dan kemudian menarik kesimpulan.

Hasil dalam penelitian ini adalah perbedaan pemahaman tahlilan di kalangan masyarakat Muslim Dusun Dukuh didasarkan atas doktrin-doktrin organisasi yang dianut. Adapun implikasi dari perbedaan pemahaman tersebut mengakibatkan interaksi sosial di masyarakat tidak harmonis dalam hubungan-hubungan sosial dalam berbagai bidang di masyarakat. Hubungan-hubungan sosial itu dapat dilihat pada masyarakat dalam bidang politik, bidang pendidikan dan sarana peribadatan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metodologi Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II. GAMBARAN WILAYAH PENELITIAN.....	22
A. Letak Geografis dan Kependudukan	22
B. Sosial Ekonomi.....	26
C. Peta Kehidupan Keagamaan	29
D. Stratifikasi Sosial.....	32

BAB III. TAHLILAN DI TENGAH-TENGAH KOMUNITAS

MUHAMMADIYAH DAN NU DUSUN DUKUH	37
A. Faktor Yang Menyebabkan Perbedaan Pemahaman Tahlilan..	37
B. Tahlilan Sebagai Pemisah Di Kalangan Masyarakat Muslim.	46
C. Dimensi Konflik Tahlilan.....	48

BAB IV. BENTUK-BENTUK HUBUNGAN SOSIAL MASYARAKAT

MUHAMMADIYAH DAN NU DUSUN DUKUH	57
A. Dimensi Politik	58
B. Bidang Pendidikan	61
C. Sarana Peribadatan	64

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran	71

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	Luas Tanah Dan Penggunaannya.....	26
Tabel II	Komposisi Penduduk Menurut Agama.....	30
Tabel III	Komposisi Penduduk Menurut Organisasi Keagamaan.....	31
Tabel IV	Tingkat Pendidikan Masyarakat Muhammadiyah	34
Tabel V	Tingkat Pendidikan Masyarakat Nahdhatul Ulama.....	34
Tabel VI	Stratifikasi Sosial	36



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses penyebaran Islam di Jawa dilakukan melalui dua pendekatan agar nilai-nilai Islam dapat diserap menjadi bagian dari budaya Jawa. Pendekatan yang pertama, ialah Islamisasi Jawa. Melalui pendekatan ini budaya Jawa diupayakan agar tampak bercorak Islam, baik secara formal maupun secara substansial. Upaya ini ditandai dengan penggunaan istilah-istilah Islam, nama-nama Islam, pengambilan peran tokoh Islam dalam berbagai cerita lama, sampai pada penerapan-penerapan hukum, norma-norma Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Adapun pendekatan yang kedua, adalah Jawanisasi Islam, yang diartikan sebagai penginternalisasian nilai-nilai Islam melalui cara penyusupan ke dalam budaya Jawa. Dalam cara kedua, meskipun istilah-istilah dan nama-nama Jawa tetap dipakai, tetapi nilai yang dikandungnya adalah nilai-nilai Islam sehingga Islam menjadi men-Jawa.¹

Sebagai pendekatan dalam proses akulturasi, kedua kecenderungan di atas merupakan strategi yang sering diambil ketika kedua kebudayaan saling bertemu. Apalagi kedua pendekatan itu sesuai dengan watak orang Jawa yang cenderung bersikap moderat dan mengutamakan keselarasan. Namun, persoalan yang muncul dan sering menjadi bahan perbincangan di kalangan para pengamat adalah makna yang terkandung dari percampuran tersebut.²

¹Ridin Sofwan, "Interelasi Nilai Jawa dan Islam dalam Aspek Kepercayaan dan Ritual" dalam Darori Amin (ed.), *Islam dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 119-120.

²*Ibid.*, hlm. 120.

Dalam kehidupan keberagamaan, kecenderungan untuk mengkomodasi Islam dengan budaya Jawa setempat telah melahirkan kepercayaan-kepercayaan dan upacara-upacara keagamaan dalam masyarakat yang tidak murni lagi berdasarkan ajaran-ajaran Islam.³ Artinya, bahwa kepercayaan ataupun upacara keagamaan tersebut setidaknya telah tercampuri dengan budaya Jawa kuno atau ajaran agama sebelum Islam, misalnya ajaran agama Buddha dan agama Hindu yang bercampur aduk dengan kepercayaan Animisme dan Dinamisme sehingga terjadi sinkretisasi.

Aktivitas upacara keagamaan ataupun upacara tradisional merupakan aspek yang sering dibahas oleh para ahli ilmu sosial. Hal itu bisa terjadi karena upacara keagamaan atau tradisional, terutama yang berkaitan dengan sistem kepercayaan atau religi, adalah salah satu unsur kebudayaan yang paling sulit berubah bila dibandingkan dengan unsur kebudayaan lain. Dalam upacara keagamaan pada umumnya bertujuan untuk menghormati, mensyukuri, mohon keselamatan kepada Tuhan melalui makhluk halus dan leluhurnya.

Masalah yang pokok yaitu hubungan otoritas leluhur atau Tuhannya dan implementasinya terhadap mereka yang memujanya. Dalam masalah ini, bagaimana para leluhur, roh-roh halus atau Tuhannya dapat memberikan sesuatu yang dinilai bermakna bagi pemujanya. Para pemujanya percaya bahwa keterbatasan yang dimiliki oleh manusia dapat diatasi dengan keterlibatan leluhur. Hal ini akhirnya menimbulkan ritus atau upacara-upacara pemujanya. Roh-roh halus atau leluhur diberi sesaji agar mau membantu atau memberikan

³*Ibid.*, hlm. 121.

pertolongan kepada manusia. Di sini nampak seolah-olah ada hubungan timbal balik antara roh halus atau leluhur dengan manusia.

Adanya ritus selamat atau upacara keagamaan ini merupakan suatu upaya mencari keselamatan, ketentraman dan sekaligus menjaga kelestarian kosmos. Selamat ini pada hakekatnya merupakan upacara keagamaan yang paling umum di dunia dan melambangkan kesatuan mistik dan sosial dari masyarakat.⁴

Aktivitas selamat atau upacara ini merupakan salah satu usaha manusia sebagai jembatan antara dunia bawah (manusia) dengan dunia ritus atas (mahkluk halus/Tuhannya). Melalui selamat, atau ritus diharapkan bisa menghubungkan manusia dengan dunia atas, dengan leluhur, roh halus dan Tuhannya. Melalui perantara ini leluhur, roh halus dan Tuhannya akan memberikan keselamatan manusia di dunia.

Salah satu ritus keagamaan yang muncul di masyarakat akibat sinkretisme antara ajaran Islam dan budaya pra Islam adalah ritual kematian atau tahlilan. Upacara ini merupakan pengiriman bacaan kepada mayit atau roh. Tahlilan yang diprakarsai oleh para *wali* merupakan suatu aktivitas rohani yang sasaran awalnya adalah orang-orang yang hampa dari keruhanian. Aktivitas keruhanian pada awal masa penyebaran Islam di Indonesia dapat dikatakan tidak begitu besar pengaruhnya aktivitas duniawi.⁵

⁴Clifford Geertz, *The Religion of Java*. Aswab Mahasin (terj.), *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1983), hlm 13.

⁵Sholeh So'an, *Tahlilan Penelusuran Historis atas Makna Tahlilan di Indonesia*. (Bandung: Agung Ilmu, 2002), hlm. 97.

Mengenai hal upacara keagamaan Van Gennep berpendapat bahwa upacara keagamaan secara universal pada dasarnya berfungsi sebagai aktivitas untuk menimbulkan kembali semangat kehidupan sosial antara warga masyarakat. Ia mengatakan bahwa kehidupan sosial dalam tiap masyarakat di dunia terjadi berulang, dengan interval waktu tertentu, memerlukan apa yang disebutnya “regenerasi” semangat kehidupan sosial itu. Hal itu disebabkan karena selalu ada pada saat-saat semangat kehidupan menurun, dan sebagai akibatnya akan timbul kelesuan dalam masyarakat.⁶

Aktivitas tahlilan dalam masyarakat muslim Indonesia sebenarnya sudah dikenal sejak lama. Namun, dalam perjalanannya, keberadaan tahlilan telah banyak membawa banyak persoalan. Di samping persoalan teologis, muncul juga persoalan yang terkait dengan materi, urutan dan variasi, serta tradisi sosio-kultural yang menyertainya. Semuanya tak lepas dari paham yang dianut umat Islam.

Dalam perkembangannya sampai sekarang ini tradisi tahlilan yang menandai ritual kematian ini masih menjadi pertentangan di antara umat Islam. Pertentangan muncul terutama setelah organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah dan Al-Irsyad secara keras menentang adanya tradisi keagamaan yang selama itu sudah tumbuh subur dalam masyarakat muslim. Mereka menilai bahwa kegiatan seperti tahlilan, *khaul*, *berzanji* dan sebagainya, tidak berdasar kepada tuntunan Rasulullah, cenderung kepada *bid'ah*. Padahal tradisi tersebut oleh organisasi Nahdhatul Ulama justru dipakai sebagai strategi dakwahnya.

⁶A. Van Gennep, *Les Rites de Passage*. Dalam Koentjaraningrat (terj.), *Ritus Peralihan Di Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 32.

Akibatnya, terjadilah perdebatan antara kaum Nahdhatul Ulama dengan kaum reformis.⁷

Kaum modernis yang diwakili oleh Muhammadiyah, memiliki semboyan “kembali kepada Al-Quran dan Al-Sunnah”, berupaya menumbuhkan *ijtihad* sebagaimana yang oleh Ibnu Taimiyah dan Muhammad Abduh, ingin mengikis habis *bid'ah* dan *khurafat* sebagaimana yang telah dilakukan oleh kelompok tradisionalis yang diwakili oleh NU tersebut, yang antara lain terhadap budaya lokal yang berlaku di Jawa, misalnya upacara untuk orang meninggal yang disebut *selamatan* atau tahlilan.⁸

Dalam hal ini tradisi tahlilan tidak hanya sekedar tradisi keagamaan, melainkan telah masuk dalam tradisi sosial-budaya. Barangkali munculnya kontroversi tersebut memang tidak semata-mata pada persoalan teologis, melainkan tidak lepas dari munculnya kenyataan bahwa penyelenggaraan tahlilan sudah terintegrasi dengan persoalan tradisi budaya. Kenyataan tersebut secara jelas misalnya dapat dilihat dari pelaksanaan tahlilan yang berkait dengan persoalan budaya seperti hitungan hari, bulan, dan tahun.

Pada umumnya di daerah lain masalah tahlilan tidak menjadi suatu permasalahan yang diributkan oleh kelompok ataupun institusi masyarakat. Masyarakat yang selalu menyukai acara tahlilan tetap saja melaksanakan acara tersebut setelah ada salah satu keluarga yang meninggal dunia, dan masyarakat

⁷ Mustafa Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. (Yogyakarta: LPPI, 2003), hlm. 136-138.

⁸ M. Amin Syukur, “Aqidah Islam dan Ritual Budaya dalam Umat Islam Jawa” dalam Darori Amin, (ed.), *Islam dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 300.

yang kurang menyukai acara tahlilan tidak mempermasalahkan acara tahlilan tersebut, sehingga di dalam masyarakat tidak terjadi konflik.

Hal itu sangat berbeda sekali terhadap realitas yang terjadi di masyarakat Dusun Dukuh Desa Bumirejo, terutama para elite organisasi keagamaan Muhammadiyah setempat masih mempermasalahkan keabsahannya adanya prevalensi perjamuan tahlilan yang dikaitkan dengan hitungan hari, bulan dan tahun, sehingga tahlilan dipandang sebagai penyekat kerukunan umat Islam di masyarakat. Ini terjadi karena di dalam masyarakat Dusun Dukuh itu sendiri terdapat dua organisasi keagamaan yang terbesar di Indonesia yaitu organisasi Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama yang saling bertolak belakang mengenai pemahaman terhadap aktivitas tahlilan.

Di dalam masyarakat Dusun Dukuh terdapat perbedaan paham dan tanggapan mengenai tahlilan yang menandai ritual kematian tersebut. Sebagian dari masyarakat menginginkan kebiasaan tahlilan yang menandai ritual kematian tersebut dihilangkan karena tidak ada tuntunan dari ajaran Islam, sementara sebagian yang lainnya menginginkan budaya tahlilan yang menandai ritual kematian terus dilestarikan dan dipertahankan karena merupakan bagian dari dimensi teologis dan dimensi sosial.

Akibat dari perbedaan faham keagamaan tersebut menimbulkan implikasi yang kurang harmonis terhadap interaksi di masyarakat dalam berbagai bentuk hubungan sosial seperti, pelaksanaan ibadah, masing-masing organisasi mempunyai masjid sendiri-sendiri, tempat pendidikan dan sarana politik sendiri-sendiri. Misalnya, masyarakat Muhammadiyah mempunyai sarana politik guna

menyalurkan aspirasinya lewat Partai Amanat Nasional (PAN), sedangkan warga Nahdhatul Ulama menyalurkan aspirasinya lewat Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Dalam bidang pendidikan, masing-masing masyarakat mempunyai sarana pendidikan formal dan non formal sendiri-sendiri. Memang bukan hanya persoalan perbedaan pemahaman tahlilan saja yang menjadi penyekat diantara masyarakat Muhammadiyah dan warga Nahdhatul Ulama Dusun Dukuh, akan tetapi dalam penelitian ini akan difokuskan pada satu masalah yaitu mengenai perbedaan pemahaman tahlilan yang menandai ritual kematian.

Dari uraian di atas peneliti berasumsi bahwa telah terjadi konflik sosial di masyarakat yang dapat merusak struktur sosial dan pranata sosial dalam masyarakat, berkenaan perbedaan terhadap pemahaman keagamaan, yang nampaknya digunakan para pelakunya untuk memahami dan menghadapi lingkungan sosialnya dan memantapkan identitas golongannya, bahkan fanatisme keagamaan untuk menghadapi golongan lain. Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih judul Tahlilan Di Desa Bumirejo Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang (Studi Konflik Sosial Dalam Pemahaman Keagamaan)

B. Perumusan Masalah

Aktivitas tahlilan di kalangan masyarakat masih menimbulkan kontradiksi sampai sekarang ini, ada yang menerima dan ada yang menolak. Masing-masing mempunyai alasan-alasan sendiri untuk menolak maupun untuk menerima adanya tradisi tahlilan tersebut, dan tak terasa menimbulkan konflik dalam hubungan-hubungan sosial di masyarakat.

Adapun masalah yang akan diangkat ialah:

1. Faktor apa yang menyebabkan perbedaan pemahaman *tahlilan* dalam ritual kematian di kalangan masyarakat Muslim di Dusun Dukuh?
2. Apa implikasi perbedaan pemahaman *tahlilan* terhadap bentuk-bentuk hubungan sosial di kalangan masyarakat Muslim di Dusun Dukuh?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Peneliti mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan formal akademik dan tujuan non-formal akademik. Tujuan formal akademiknya adalah guna memenuhi syarat-syarat dalam rangka memperoleh gelar kesarjanaan Strata Satu Sarjana Sosial di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun tujuan non-formal akademiknya adalah:

1. Untuk mengetahui faktor yang membedakan dalam pemahaman *tahlilan* yang menandai ritual kematian di masyarakat Dusun Dukuh.
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik dalam hubungan sosial sebagai implikasi dari perbedaan pemahaman tentang *tahlilan* di masyarakat Dusun Dukuh.

Peneliti juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi kemajuan studi sosiologi agama, khususnya mahasiswa sosiologi agama untuk mengembangkan disiplin ilmu agama dalam mempelajari fenomena keagamaan di masyarakat dalam berbagai aspek dan sudut pandang yang berbeda, tidak hanya dari pendekatan teologi saja.

D. Telaah Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi penulis.⁹ Pada telaah pustaka ini juga diuraikan buku-buku yang menyediakan kerangka konsepsi atau kerangka teori yang dipakai peneliti sebagai alat analisis dalam penelitian.

Secara umum tulisan-tulisan mengenai ritual selamat, lebih spesifiknya mengenai tahlilan, telah banyak dilakukan. Namun pembahasannya lebih cenderung menekankan aspek syariah (hukum formal) atau pendekatan *bayani* (penerapan analisis tekstual). Pembahasan mengenai tahlilan itu pun lebih banyak merupakan bagian dari pembahasan persoalan *tawassul* (iman dan amal sholeh).

Salah satu pembahasan mengenai tahlilan karangan Harry Yuniardi yang berjudul *Santri NU Menggugat Tahlilan*, mengajak umat Islam untuk berpikir lebih jernih lagi dalam memandang prevalensi perjamuan tahlilan di masyarakat berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah. Buku ini juga menyuguhkan pendapat berbagai ulama seperti, Ulama salaf (Hanafiyah, Malikiyah, Syafi'iyah, Hambaliyah), ulama kontemporer dan juga ulama Indonesia mengenai pra-kontra perjamuan tahlilan berdasarkan argumen *'aqli* (logika) dan argumen *naqli* (Al-Hadist). Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan teologi.

Perayaan Maulid, kaul dan Hari-hari Besar Islam Bukan Sesuatu Yang Haram, karangan Ja'far Murtadha Al-Amily. Buku ini menjelaskan secara lengkap mengenai dalil-dalil atau hukum yang membolehkan umat Islam

⁹ Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi, dan Munaqasyah* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga), hlm.6

melaksanakan perayaan-perayaan, peringatan-peringatan, upacara ritual seperti perayaan maulud, *khaul* dan hari-hari besar Islam lainnya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan teologis.

Peringatan Khaul Bukan dari Ajaran Islam Adalah Pendapat Yang Sesat, karangan Imron Aba. Buku ini merupakan bantahan dari anggapan sebagian masyarakat Islam yang menganggap bahwa orang Muslim yang mengadakan *khaul* tidak berdasar pada Al-Qur'an dan Al-Hadist, bahkan dikatakan tindakan amal tersebut dapat menjadikan musyrik atau kafir. Adanya tuduhan tersebut, Drs. Imron Aba menepis tuduhan tersebut dengan dalil-dalil Al-Qur'an dan Al-Hadist dalam buku ini. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan teologis.

Buku karya Sholeh So'an dengan judul *Tahlilan Penelusuran Historis atas Makna Tahlilan di Indonesia*. Bahasan dalam buku ini adalah menelusuri makna agamis tahlilan dan menempatkannya sebagai satu fenomena keagamaan. Di samping itu, buku ini juga menjelaskan pengertian tahlilan dari sisi bahasa dan budaya. Misalnya disebutkan bahwa istilah *tahlil* pada dasarnya sudah dikenal sejak zaman Rasulullah saw. Karena *tahlil*, merupakan kata lain dari peng-Esa-an Allah. Kata itu kemudian diberi imbuhan "an" dari bahasa Indonesia. Tidak hanya itu, buku ini juga memaparkan beberapa upacara keagamaan lain yang diselenggarakan untuk menyikapi kematian seseorang. Adapun pendekatan dalam buku ini menggunakan pendekatan historis.

Clifford Geertz dalam karangannya *The Religion of Java* mengatakan bahwa di pusat seluruh sistem keagamaan orang Jawa terdapat suatu upacara sederhana yang disebut dengan *slametan* atau *kenduren*. *Slametan* ini

melambangkan kesatuan mistik dan sosial di dalamnya. Akan tetapi pembahasannya mengenai *slametan* yang berkaitan dengan kematian amat sedikit. Adapun pendekatan yang dipakai oleh Clifford Geertz adalah pendekatan Antropologi.

Islam dan Kebudayaan Jawa, Drs. H. M. Darori Amin sebagai editor. Dalam buku ini dibahas mengenai interelasi nilai budaya Jawa yang dimasuki dengan unsur-unsur Islam dalam berbagai aspek diantaranya kepercayaan dan ritual keagamaan. Buku ini juga mengulas terbentuknya acara selamatan di kalangan orang Jawa pada masa pra-Islam, masa Hindhu Buddha dan masa Islam masuk ke Jawa. Pembahasan dalam buku ini lebih mendiskripsikan sinkretisme antara ajaran Islam dan budaya Jawa, sehingga timbul ritual asli Jawa yang diislamkan. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan sejarah dan kebudayaan.

Konflik dan Integrasi Perbedaan Paham Dalam Agama Islam, Karangan Drs. Achmad Fedyani Saifuddin. Buku ini mendeskripsikan kasus pertentangan atau konflik antara penganut Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama di daerah Alabio, Kalimantan Selatan yang disebabkan oleh adanya perbedaan penafsiran mengenai perangkat-perangkat tertentu dari ajaran-ajaran agama Islam yang digunakan oleh para pelakunya untuk memahami dan menghadapi lingkungan sosialnya. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan konflik.

Dalam buku lain yang berjudul *Konflik Rekonsiliasi NU dan Muhammadiyah* karya H. Syamsudduha, buku ini merupakan penelitian lapangan di daerah Kabupaten Lamongan. Adapun urgensi dari penelitian ini adalah menganalisa faktor-faktor penyebab timbulnya konflik yang merusak kerukunan

intern umat Islam yaitu konflik antara masyarakat Muhammadiyah dan masyarakat Nahdhatul Ulama, dan menganalisa faktor-faktor yang memungkinkan rekonsiliasi antara kaum Muhammadiyah dan masyarakat Nahdhatul Ulama di Kabupaten Lamongan bisa terwujud. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan konflik.

Doyle Paul Johson, *Sociological Theory, Classical Founders and Contemporary Perspectives*, telah diterjemahkan oleh Robert M. Z. Lawang, dalam buku ini menjelaskan hakekat teori sosiologi dan beberapa strategi untuk mengembangkan dan menilainya. Di samping itu buku ini menguraikan beberapa kontribusi dari tokoh-tokoh sosiologi klasik seperti Aguste Comte, Karl Marx, Emile Durkheim, dan Georg Simmel. Kontribusi mereka memberi landasan untuk disiplin sosiologi dalam hubungannya dengan dunia empiris dan praktis.

Buku karangan Soerjono Soekanto dan Ratih Lestari, yang berjudul *Fungsionalisme dan Teori Konflik dalam Perkembangan Sosiologi*. Dalam buku ini disajikan rangkaian aksi dan reaksi dalam wujud pernyataan-pernyataan para tokoh fungsionalisme. Uraian mengenai fungsionalisme disambung dengan kritik-kritik terhadap aliran atau "madzhab" tersebut, yang terwujud dalam perspektif teori-teori konflik.

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha menganalisa gejala tindakan sosial yang berbeda di masyarakat dan mengarah kepada konflik sosial dalam hubungan-hubungan sosial di masyarakat, akibat dari perbedaan pemahaman tahlilan di masyarakat dusun Dukuh .

E. Kerangka Teori

Keanekaragaman pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama masyarakat yang disebabkan oleh perbedaan dalam memahami dan menginterpretasi sumber pemahaman tadi dapat melahirkan berbagai paham atau aliran keagamaan.¹⁰ Konflik agama dapat timbul karena perbedaan dalam pemahaman tadi yang dicampuri oleh aspek-aspek lain dalam kehidupan sosial masyarakat, misalnya politik. Dalam konflik agama tersebut perbedaan doktrin yang dianut dan dipahami dijadikan acuan dan pegangan dalam menghadapi lingkungan, seperti dikemukakan oleh Supardi Suparlan:

Bahwasanya manusia dengan pengetahuan kebudayaan yang dimilikinya, mengaktifkan bagian-bagian tertentu dari ajaran agama yang dianutnya dan yang dianggap dapat menjelaskan keberadaannya dalam kehidupan dan dalam menghadapi lingkungannya yang diambil sebagai dasar pembenaran.¹¹

Konflik menurut pengertian bahasa berarti percekocokan, perselisihan, pertentangan, juga bisa berarti ketegangan atau pertentangan seperti pertentangan antara dua kekuatan.¹² Konflik itu bisa timbul bila ada perbedaan pendapat, pandangan, nilai, cita-cita, keinginan, kebutuhan, perasaan, kepentingan, dan kelakuan atau kebiasaan. Perbedaan itu bisa dialami di berbagai bidang hidup, seperti kebudayaan, agama, politik dan lain-lain. Konflik-konflik seperti itu menciptakan ketegangan, permusuhan, ketakutan, dan kebencian di masyarakat.

Pengertian lain konflik ialah suatu proses usaha mencapai tujuan individu atau kelompok dengan cara menetralisasi, merugikan atau mengesyahkan lawan-

¹⁰ Ahmad Fedyani Saifuddin, *Konflik dan Integrasi Perbedaan Faham Dalam Agama Islam* (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 8.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 9.

¹² Sjamsudduha, *Konflik Rekonsiliasi NU Muhammadiyah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1999), hlm 27.

lawannya. Konflik sejenis dengan kompetisi, perbedaannya terletak pada aturan main. Konflik tidak begitu memperhatikan aturan main bahkan norma yang ada, karena dorongan emosi yang terlalu kuat, rasa marah dan benci, sehingga pihak-pihak yang terlibat dalam konflik bernafsu untuk menyerang, melukai, merusak atau pada tingkat ingin memusnahkan pihak lain. Sedangkan kompetisi relatif lebih banyak terikat pada berbagai norma terutama pada aturan main.¹³

Definisi konflik sosial menurut Lewis A. Cosser adalah perselisihan mengenai nilai-nilai atau tuntutan-tuntunan berkenaan dengan status, kekuasaan, dan sumber-sumber kekayaan dan persediaan yang tidak mencukupi, dan pihak-pihak yang sedang berselisih tidak hanya berusaha memperoleh barang yang diinginkan, tetapi juga memojokkan, merugikan, atau menghancurkan mereka. Dikatakan pula oleh Cosser bahwa perselisihan atau konflik dapat berlangsung antar individu-individu, kumpulan-kumpulan, atau individu dan kumpulan.¹⁴

Teori yang akan dipakai sebagai alat analisis dalam penelitian ini adalah teori konflik. Menurut teori konflik, masyarakat senantiasa berada dalam proses perubahan yang ditandai oleh pertentangan yang terus menerus diantara unsur-unsurnya¹⁵. Adapun teori konflik yang dipakai peneliti lebih dispesifikan menjadi dua bagian kerangka teori yaitu: teori konflik dialektis dan teori konflik fungsional.

Pertama, teori konflik dialektis, proposisi yang terkandung dalam teori ini adalah mengajukan kondisi-kondisi di mana konflik itu berkembang. Di samping

¹³ *Ibid.*, hlm 28-29.

¹⁴ K.J. Veeger, *Realitas Sosial Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu Masyarakat Dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi* (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 211.

¹⁵ George Ritzer, *A Multiple Paradigm Science*. Alimandan (terj.), *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma ganda* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 1992), hlm.26.

itu, teori ini juga memusatkan perhatian pada sebab-sebab terjadi konflik. Kedua, teori konflik fungsional, teori ini lebih menekankan pada kondisi-kondisi yang menyebabkan terjadinya variasi pada intensitas konflik dan cenderung memperhatikan bentuk-bentuk dan akibat-akibat dari konflik yang terjadi.¹⁶

Adapun proposisi-proposisi teori konflik yang diajukan oleh Lewis. A. Cosser bersifat komprehensif dan mencakup gejala-gejala yang sangat luas, yakni:

Pertama, sebab-sebab terjadinya konflik, penyebab terjadinya konflik adalah kondisi-kondisi yang menyebabkan ditariknya legitimasi dari sistem distribusi yang ada dan intensifikasi tekanan terhadap kelompok-kelompok tertentu yang tidak dominan. Selanjutnya penarikan legitimasi itu mempengaruhi variabel-variabel struktur sosial, derajat kesetiaan, dan taraf mobilitas. Kedua, intensitas konflik, intensitas konflik dalam suatu sistem dapat ditelaah dengan cara memusatkan perhatian pada hubungan timbal balik antara variabel-variabel yaitu: keterlibatan emosional para partisipan, keketatan struktur sosial, taraf realisme dari konflik dan jangkauan konflik terhadap nilai-nilai dalam sistem. Masyarakat biasanya punya alat-alat atau mekanisme untuk mengurangi ketegangan akibat adanya konflik. Dalam sosiologi disebut *safety valve institutions* atau institusi katup penyelamat. ketiga, fungsi-fungsi konflik, Berghe mengemukakan empat fungsi konflik yaitu: sebagai alat untuk memelihara solidaritas, membantu menciptakan ikatan aliansi dengan kelompok lain, mengaktifkan peranan individu yang semula terisolasi, dan fungsi komunikasi.¹⁷

¹⁶ Soerjono Soekanto dan Ratih Lestari, *Fungsionalisme dan Teori Konflik dalam Perkembangan Sosiologi*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1988), hlm. 75.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 92.

Konflik berfungsi menegakkan dan mempertahankan identitas dan batas-batas kelompok sosial dan masyarakat. Konflik antara suatu kelompok dengan kelompok lain memungkinkan ditegaskannya kembali identitas kelompok satu sama lain dan mempertahankan batas-batasnya terhadap lingkungan sosial di masyarakat. Konflik tidak selalu bersifat disfungsional dalam konteks hubungan di mana konflik itu terjadi, sebaliknya seringkali konflik diperlukan untuk mempertahankan hubungan tersebut tanpa cara-cara menyalurkan kebencian satu sama lain, anggota-anggota kelompok cenderung sepenuhnya untuk menarik diri. Oleh karena itu konflik dapat berfungsi sebagai katup pengaman, sehingga sistem sosial tersebut dapat dipertahankan dalam batas-batas tertentu. Konflik juga dapat menciptakan jenis-jenis interaksi baru diantara pihak-pihak yang bertentangan dan juga dapat mempersatukan kelompok-kelompok yang tadinya tidak saling berhubungan.¹⁸

Peneliti juga menggunakan konsep Max Weber, yakni analisisnya tentang tindakan sosial (*social action*) guna menganalisa tindakan kelompok yang berbeda yang diarahkan kepada kelompok lain. Konsep Weber tentang dasar tindakan sosial dan hubungan sosial terdapat lima ciri pokok yaitu:

1. Tindakan manusia yang menurut si aktor mengandung makna yang subyektif.
2. Tindakan nyata dan yang membatin sepenuhnya dan bersifat subyektif.
3. Tindakan yang meliputi pengaruh positif dari suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang serta tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam.

¹⁸ Achmad Fedyani Saifuddin, *op.cit.*, hlm. 63-66.

4. Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu.
5. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain itu.¹⁹

Bertolak dari landasan teori konflik dan konsep tindakan sosial di atas, peneliti berusaha menganalisa gejala tindakan sosial yang mengarah kepada konflik sosial dalam hubungan-hubungan sosial di masyarakat, akibat dari perbedaan pemahaman tahlilan di masyarakat dusun Dukuh dengan memakai analisa teori konflik yang dikembangkan oleh Lewis A. Coser dan konsep tindakan sosial yang dikembangkan oleh Max Weber, karena di masyarakat terjadi tindakan sosial yang berbeda dan diarahkan kepada tindakan kelompok lain.

F. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Dusun Dukuh Desa Bumirejo Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. Dengan pertimbangan bahwa di Dusun Dukuh terdapat dua organisasi keagamaan terbesar di Indonesia yaitu Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama dengan jumlah pengikut yang relatif banyak. Masyarakat Muhammadiyah terutama para elite organisasi Muhammadiyah sampai sekarang ini masih memperlakukan keabsahan mengenai keberadaan ritual tahlilan di masyarakat. Di samping itu, eksistensi masyarakat Muhammadiyah dan masyarakat Nahdhatul Ulama di dusun ini, tidak

¹⁹ George Ritzer. *Sociologi a Multiple Paradigm Science* dalam Alimandan (terj), *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 39.

hanya dapat di lihat dari aktivitas keagamaan, tetapi juga dalam bidang ekonomi dan sosial budaya.

2. Sumber Data

- a. Informan atau nara sumber yaitu orang atau sejumlah orang yang memberikan respons atau tanggapan terhadap apa yang diminta dan ditentukan oleh peneliti. Data ini peneliti peroleh dari tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama, pengurus Muhammadiyah, pengurus Nahdhatul Ulama dan masyarakat awam.
- b. Literatur yaitu sumber tulisan berupa buku-buku yang berhubungan dengan penelitian guna menambah data.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat kualitatif yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif serta menganalisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Teknik pengumpulan data diperoleh oleh peneliti melalui :

a. *Interview* atau wawancara

Wawancara secara langsung kepada informan seperti, tokoh agama, tokoh masyarakat, pengurus Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama, serta masyarakat yang mengerti akan persoalan di atas. kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau *interview guide* serta wawancara bebas. Pertanyaan-pertanyaan juga dikembangkan oleh

peneliti pada saat wawancara dengan informan. Dalam hal ini data yang diperoleh oleh peneliti adalah data yang berhubungan dengan penelitian.

b. Observasi Partisipative

Observasi partisipative adalah pengumpulan data dengan cara mengamati dan mendengar untuk memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan (perilaku, kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis²⁰. Dalam observasi partisipative ini peneliti tidak memberitahukan maksudnya terhadap kelompok yang ditelitinya. Peneliti dengan sengaja menyembunyikan bahwa kehadirannya di tengah-tengah kelompok yang diselidikinya itu adalah untuk meneliti.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan ke dalam bentuk yang lebih mudah difahami dan dapat diinterpretasikan yang nantinya dapat memudahkan penyusun dalam mengadakan penelitian. Setelah data terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu atau kelompok, keadaan, gejala tertentu untuk menentukan frekuensi ada hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain di masyarakat.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menitikberatkan pada cara pikir induktif, karena menekankan pada keaslian, tidak bertolak pada teori

²⁰ Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Keagamaan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.167.

deduktif (a Priori) melainkan dari fakta sebagaimana adanya.²¹ Maka setelah memperoleh data yang diperlukan, peneliti akan menyederhanakan data yang terkumpul, mereduksi data, menyajikan data dalam susunan yang sistematis, dan kemudian menarik kesimpulan atau verifikasi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika uraian merupakan bagian dari persyaratan dari penulisan karya ilmiah, yang merupakan keseluruhan dari komponen yang secara bersama-sama menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mudah dalam membaca uraian skripsi ini, maka perlu disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Sebelum bab pertama, merupakan halaman-halaman formalitas yang meliputi : Halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

Bab pertama, pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian yang meliputi lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab kedua, gambaran umum wilayah penelitian, yang membahas tentang keadaan geografis dan kependudukan, kondisi sosial ekonomi, peta keagamaan dan stratifikasi sosial.

Bab ketiga, membahas tahlilan di tengah-tengah masyarakat Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama di dusun Dukuh yang meliputi, faktor

²¹ M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 59.

yang menyebabkan perbedaan pemahaman tahlilan, tahlilan sebagai pemisah di kalangan masyarakat Muslim dan dimensi konflik pemahaman tahlilan di masyarakat.

Bab keempat, membahas bentuk-bentuk hubungan sosial masyarakat Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama yang berakibat dari perbedaan dalam pemahaman tahlilan yang meliputi dalam dimensi politik, bidang pendidikan dan sarana peribadatan.

Bab kelima, penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan bab sebelumnya akhirnya penulis dapat menarik kesimpulan, yaitu:

1. Pengertian *tahlil* secara bahasa (*etimologis*) di mata masyarakat Dusun Dukuh sama, yaitu membaca kalimat *Laa ilaha illa Allah* dan setiap muslim yang membacanya akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Akan tetapi perbedaan yang terjadi di masyarakat adalah pengertian *tahlil* secara istilah (*terminologis*) yang diartikan sebagai aktivitas keagamaan pada waktu-waktu tertentu dalam rangka menyikapi kematian seseorang. Masyarakat Muhammadiyah berpendapat bahwa aktivitas tahlilan tidak bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist. Penolakan terhadap aktivitas tahlilan di masyarakat Muhammadiyah adalah pokok-pokok yang menyertainya yaitu, a). mengirimkan bacaan ayat-ayat al-Qur'an kepada si mayat atau menghadihkan pahala kepada jenazah, b) bacaan *tahlil* yang memakai urutan-urutan yang sudah dilegimitaskan dan, c) aktivitas tahlilan yang dikaitkan dengan hari-hari tertentu seperti hari ketiga, ketujuh, keempat puluh, keseratus dan keseribu meninggalnya seseorang. Di samping itu, doktrin yang dikembangkan oleh organisasi Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama saling berbeda. Organisasi Muhammadiyah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist ingin mengikis habis budaya yang dianggap bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadist,

sedangkan organisasi Nahdhatul Ulama yang berfaham *Ahlussunnah wal jamaah* ingin berusaha mempertahankan budaya lama yang dianggap baik sebagaimana paradigma organisasi tersebut. Pandangan para *Nahdziyin* sangat bertolak belakang dengan alasan penganut Muhammadiyah, para *Nahdyizin* memandang bahwa aktivitas tahlilan merupakan kegiatan keagamaan yang baik dan bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist. Keberterimaan aktivitas tahlilan bagi *Nahdziyin* tidak lepas dari keberhasilan organisasi Nahdhatul Ulama dan para ulamanya dalam mensosialisasikan aktivitas tahlilan di masyarakat dengan interpretasi hukum yang menyertainya.

2. Perbedaan pemahaman tahlilan di masyarakat berimplikasi pada tindakan atau perilaku sosial yang berbeda di masyarakat, akibatnya menimbulkan hubungan-hubungan sosial atau interaksi sosial yang tidak harmonis dan mengarah kepada konflik yang lebih besar. Adanya fanatisme yang tinggi terhadap organisasi yang dianut oleh masyarakat, menyebabkan masyarakat saling menunjukkan jati diri kepada kelompok lain. Adapun hubungan-hubungan sosial itu dapat dilihat pada masyarakat dalam bidang politik, bidang pendidikan, sarana peribadatan. Dalam dimensi politik masing-masing kelompok mempunyai sarana politik sendiri-sendiri, dalam bidang pendidikan masyarakat mempunyai fasilitas pendidikan formal atau non formal yang mengatasnamakan organisasi keagamaan, dalam sarana peribadatan masing-masing mempunyai sarana peribadatan (masjid) sendiri-sendiri.

B. Saran-saran

Saran-saran bagi masyarakat Dusun Dukuh dan khususnya para elite organisasi keagamaan atau para tokoh agama Islam, yaitu:

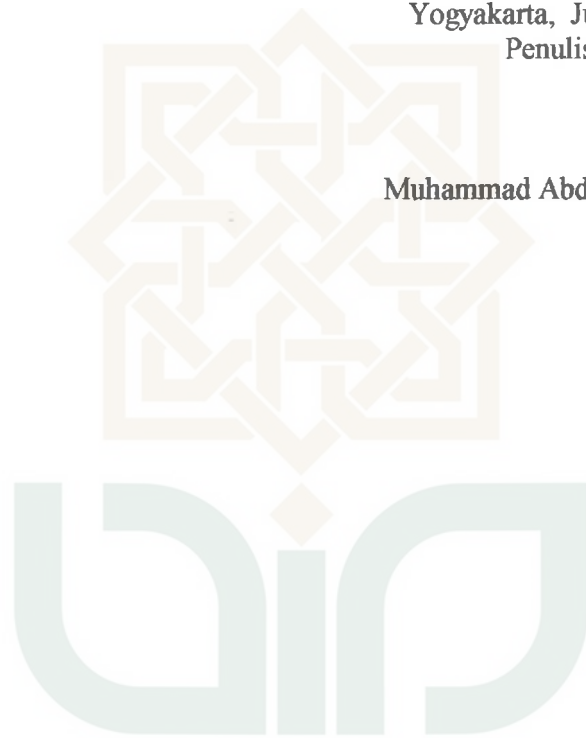
1. Untuk para elite organisasi Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama, agar mengkaji kembali hukum yang berkaitan dengan keberadaan tahlilan, karena pada umumnya masyarakat awam akan merujuk pada interpretasi elite organisasi keagamaan yang masyarakat anut. Sebagai organisasi keagamaan yang besar, Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama pada dasarnya mempunyai potensi yang strategis dalam membangun, membina dan mempersatukan umat Islam.
2. Bagi masyarakat Dusun Dukuh, terlepas dari dimensi teologis keabsahan tahlilan dan fanatisme organisasi keagamaan tertentu, aktivitas tahlilan semestinya dijadikan media alat pemersatu yang mampu dan bisa diterima semua lapisan masyarakat muslim, dari struktur paling bawah sampai struktur yang paling atas, dari santri sampai abangan demi kebersamaan dan keutuhan umat Islam di masyarakat.
3. Aktivitas tahlilan di masyarakat harus tetap dipertahankan dan tetap dilestarikan karena tahlilan tersebut mempunyai dimensi ketuhanan (*hablum minallaah*) yang mampu memberikan siraman ruhani, kedamaian, peningkatan iman, ketentrangan batin, dan sekaligus dimensi kemasyarakatan (*hablum minannas*) yang mampu menumbuhkan rasa persaudaraan, persatuan dan kebersamaan. Adapun yang perlu diperhatikan atau dihilangkan adalah mengenai pokok-pokok yang masih

diperdebatkan selama ini, sehingga masyarakat bisa melakukan aktivitas tahlilan secara bersama tanpa ada penilaian bahwa tahlilan tersebut termasuk dalam katogori perbuatan *bid'ah*.

Yogyakarta, Juli 2005

Penulis

Muhammad Abdurrahman



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Aba, Imron. *Peringatan Khaul Bukan Dari Ajaran Islam Adalah Pendapat Yang Sesat*. Kudus: Menara, 1977
- Al-Amily, Ja'far Murtaha. *Perayaan Maulid, Khaul dan Hari-hari Besar Islam Bukan Sesuatu Yang Haram*. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1990
- Ali, M. Sayuthi. *Metode Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Berry, David. *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Terj. Paulus Wirutomo. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Bratawijaya, Thomas Wiyasa. *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Alwaah, 1993
- Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi, dan Munaqasyah* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga)
- Geertz, Clifford. *The Religion of Java*, Telah diterjemahkan oleh Aswab Mahasin, Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1983
- Hadikusuma, Hilman. *Antropologi Agama, Bagian I (Pendekatan Budaya Terhadap Aliran Kepercayaan, Agama Hindu, Budha, Kong Hu Cu, Di Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993
- Hendropuspita. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1983
- Johnson, Doyle Paul. *Sociological theory: Classical Founders and Contemporary Perspectives*. Telah diterjemahkan oleh Robert M. Z. Lawang, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Jakarta: PT. Gramedia, 1986
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Kartapraja, Kamil. *Aliran Kebatinan dan Kepercayaan di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Masagung, 1990
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984
- _____. *Ritus Peralihan Di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993

- Lubis, Dalimi. *Alam Barzah (Alam Kubur)*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985
- Muchith, A.Muzadi. *NU dan Fiqih Kontekstual*. Yogyakarta: LKPSM NU DIY, 1995
- Muzadi, A.Hasyim. *Nahdhatul Ulama di Tengah Agenda Persoalan Bangsa*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Partokusumo, Karkono Kamajaya. *Kebudayaan Jawa Perpaduannya dengan Islam*. Yogyakarta: IKAPI DIY, 1995
- Pasha, Mustafa Kamal dan Ahmad Adaby Darban. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta: LPPI, 2003
- Ritzer, George. *A Multiple Paradigm Science*. Telah diterjemahkan oleh Alimandan *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Raja Grafindo persada, 1992
- Sjamsudduha. *Konflik Rekonsiliasi NU Muhammadiyah*. Surabaya: Bina Ilmu, 1999
- Saifuddin, Achmad Fedyani. *Konflik dan Integrasi Perbedaan Faham Dalam Agama Islam*. Jakarta: CV. Rajawali, 1986
- Saksono, Widji. *Mengislamkan Tanah Jawa: Telaah Atas Metode Dakwah Wali Songo*. Bandung: Mizan, 1995
- Simuh. *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*. Jakarta: Teraju, 2003
- Soekanto, Soerjono dan Ratih lestari. *Fungsionalisme dan Teori Konflik dalam Perkembangan Sosiologi*. Jakarta: Sinar Grafika, 1988
- Sofwan, Ridin. "Interelasi Nilai Jawa dan Islam dalam Aspek Kepercayaan dan Ritual", dalam Darori Amin (ed.), *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2002
- So'an, Shaleh. *Tahlilan Penelusuran Historis Atas Makna Tahlilan Di Indonesia*. Bandung: Agung Ilmu, 2002
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metode Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003
- Syukur, M. Amin. "Aqidah Islam dan Ritual Budaya dalam Umat Islam Jawa", dalam Darori Amin (ed.), *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2002

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001

Veeger, K.J. *Realitas Sosial Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. Jakarta: Gramedia, 1985

Wahid, Abdurrahman. *Prisma Pemikiran Gus Dur*. Yogyakarta: LKIS, 1999



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Abdurrahman

Tempat / Tanggal lahir : Magelang, 13 Juni 1982

Orang Tua : Drs. Muhammad Al Fandi, BA

Dalailiyah

Pekerjaan : PNS

Alamat : Jln. Letnan Tukiyat Km 3 Dukuh RT 1 RW 2 Desa
Bumirejo Kecamatan Mungkid Kabupaten
Magelang

Pendidikan : MI Muhammadiyah Bumirejo II, 1994
MTs Pondok Pesantren Pabelan, lulus tahun 1997
MAN II Magelang, lulus tahun 2000
UIN Sunan Kalijaga, lulus tahun 2005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTERVIEW GUIDE

Untuk Masyarakat Muhammadiyah

Tanggal Wawancara :

Waktu :

Identitas Informan

- Nama :

- Umur :

- Pendidikan :

- Agama :

- Organisasi Keagamaan :

- Tempat Tinggal :

1. Apakah anda tahu, apa pengertian tahlil dan tahlilan?
2. Kenapa anda tidak melakukan tahlilan setelah ada salah satu keluarga anda yang meninggal dunia?
3. Apakah anda tidak takut dikucilkan oleh masyarakat?
3. Apakah sudah menjadi tradisi keluarga anda tidak melakukannya?
4. Apakah anda tahu sejarah munculnya tahlilan?
5. Apakah anda tahu faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya tahlilan?
6. Bagaimana pendapat anda mengenai tahlilan dikatagorikan bukan ajaran Islam dan merupakan budaya pra Islam?
7. Bagaimana pendapat anda terhadap masyarakat yang melakukan tahlilan?
8. Jika anda di undang untuk tahlilan, apakah anda akan menghadirinya?
 - a. jika datang mengapa.....
 - b. jika tidak datang mengapa.....
9. Apakah anda tahu firman Alloh atau hadist yang menganjurkan untuk melaksanakan tahlilan?

10. Apakah anda setuju bahwa tahlilan itu merupakan ajaran dari luar agama Islam yang harus di tinggalkan?
11. Bagaimana pendapat anda mengenai pengiriman do'a kepada orang yang telah meninggal dunia?
13. Apakah anda tidak melakukan tahlilan karena fanatisme golongan keagamaan?
14. Apakah ada implikasi berkaitan mengenai tahlilan di masyarakat?
15. Apakah ada korelasi antara tahlilan dengan organisasi keagamaan?
16. Apakah aktivitas tahlilan menjadi penyekat hubungan-hubungan sosial di masyarakat?
17. Dalam hubungan-hubungan sosial apa saja di masyarakat?

INTERVIEW GUIDE

Untuk Masyarakat Nahdhatul Ulama

Tanggal Wawancara :

Waktu :

Identitas Informan

- Nama :

- Umur :

- Pendidikan :

- Agama :

- Organisasi Keagamaan :

- Tempat Tinggal :

1. Menurut anda, apa pengertian dari tahlil dan tahlilan?
2. Apakah anda tahu faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya tahlilan?
3. Apakah anda tahu dari makna dan tahlilan?
4. Apakah masyarakat di sini melakukan acara tahlilan?
5. Apakah anda melakukan tahlilan setelah keluarga anda ada yang meninggal dunia?
6. Jika anda melakukan, apa itu sudah menjadi tradisi keluarga anda?
7. Kapan waktu pelaksanaannya?
8. Siapa saja yang di undang untuk melakukan tahlilan?
9. Apa saja yang dipersiapkan sebelum pelaksanaan tahlilan?
10. Biasanya siapa yang memimpin acara tahlilan?
11. Apakah anda tahu firman Alloh atau hadist yang memerintahkan untuk melakukan tahlilan?
12. Apa tujuan penyelenggaraan tahlilan?
13. Apa anda tahu tentang munculnya tahlilan di masyarakat?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Status
1.	Bpk Jupri	Kepala Desa Bumirejo
2.	Bpk Tukiyat	Kadus Dusun Dukuh
3.	Bpk Drs. M. Al-Fandi, BA	Tokoh Muhammadiyah
4.	Bpk H. Nurhadi, S.PDi	Tokoh Muhammadiyah
5.	Bpk kyai Nur Dholam	Tokoh Nahdhatul Ulama
6.	Bpk kyai Sunhadi, BA	Tokoh Nahdhatul Ulama
7.	Bpk Hadi Mulyono	Masyarakat Muhammadiyah
8.	Bpk Wawan	Masyarakat Muhammadiyah
9.	Bpk Udin	Masyarakat Nahdziyin
10.	Bpk Humam	Masyarakat Nahdziyin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telpn. 512156 Yogyakarta

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

N a m a : Muhammad Abdurrahman

N I M : 00540044

Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : SA

Semester : IX


Tahun Akademik : 2002/2003

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 13 Oktober 2004

J u d u l : *Konflik Sosial dalam Konteks Pemahaman Keagamaan (studi tentang tradisi tahlilan di dusun Dukuh Bumirejo Mungkid Magelang)*

Perubahan Judul :

Yogyakarta, 13 Oktober 2004
Ketua Prodi


Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 150202822

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/IDU/TL.03/ 87 /2004

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

N a m a : Muhammad. Abdurnahman.....
N I M : 00540044.....
Semester : IX. (Sembilan).....
Jurusan : Sosiologi Agama.....
Tempat & Tgl. Lahir : Magelang, 13. Juli. 1982.....
Alamat : Dukuh. Bumirejo. Mungkid. Magelang.....

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : Desa. Arakot. Desa. Bumirejo.....
Tempat : Desa. Bumirejo. Kecamatan. Mungkid. Kabupaten. Magelang.....
Tanggal : 1. Desember. 2004..... s/d Selesai.....
Metode pengumpulan Data : Observasi, Interview.....

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuannya.

Yang bertugas

(. Muhammad. Abdurnahman)



Yogyakarta, 30. November.....2004

Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum
 NIP. 150088748

Mengetahui:	Mengetahui:
Telah tiba di	Telah tiba di
Pada tanggal	Pada tanggal
Kepala	Kepala
(.....)	(.....)



DEPARTEMEN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

Nomor : IN/IDU/TL.03/87/2004
 Lamp. :
 Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 30 November 2004

Kepada :
 Yth. Ketua D. P. P. E. D. A. Prop. D. I. Y.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul:

TAHLIL DI DESA BUMIREJO KECAMATAN MUNGKID KABUPATEN MAGELANG
 (Studi Konflik Sosial Dalam Pemahaman Keagamaan)

dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Muhammad Abdurrahman
 NIM : 00540044
 Jurusan : Sosiologi Agama
 Semester : IX (Sembilan)
 Alamat : Dukuh, Bumirejo, Mungkid, Magelang


Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Desa Bumirejo Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data : Observasi, Interview
 Adapun waktunya mulai tanggal 1 Desember 2004 s/d Selesai
 Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Tanda tangan
 Mahasiswa yang diberi tugas


 (..Muhammad Abdurrahman..)




 Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum
 NIP. 150088748



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

Nomor : 0701 9394
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 6 Desember 2004
Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
C.q. Ka. Bakesbanglinmas
di
SEMARANG

Menunjuk Surat :
Dari : Dekan F. Ushuluddin - UIN Suka
Nomor : IN//DU/TL.03/87/2004
Tanggal : 30 Nopember 2004
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : MUHAMMAD ABDURRAHMAN
No. Mhs. : 00540044
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul Penelitian : TAHLIL DI DESA BUMIREJO KECAMATAN MUNGKID KABUPATEN
MAGELANG (Studi Konflik Sosial Dalam Pemahaman Keagamaan)

Waktu : 06 Desember 2004 s/d 06 Maret 2005

Lokasi : Propinsi Jawa Tengah

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY

Ub. Kepala Bidang Pengendalian

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan F. Ushuluddin - UIN Suka Yk
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal.


Ir. NANANG SUWANDI, MMA

NIP. 490 022 448



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jl. A. Yani No. 160 Telp. 8313122, 8414205
SEMARANG

Semarang, 7 Des 2004.

Kepada

Yth. **BUPATI MAGELANG**

UP. KA. KESBANG & LINMAS

DI

MUNGKID.

Nomor : **070/ 1978 /XII/2004.**
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Surat Rekomendasi

Menunjuk surat dari : **BAPEDA DIY**
Tanggal : **6 Des 2004**
Nomor : **070/9394**

Bersama ini diberitahukan bahwa :

N a m a : **MUHAMMAD ABDURRAHMAN**
A l a m a t : **d/a WIN SUKA Yk**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
Kebangsaan : **Indonesia**

Bermaksud mengadakan penelitian judul :

**" Tahlil di Desa Bumirejo Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang
(Studi konflik sosial dalam Pemahaman Keagamaan) "**

Penanggung Jawab : **Des. H. CHUMAILY SYARIF RAMAS,MSI**
Peserta :
Lokasi : **Kab. Magelang**
W a k t u : **3 Des 2004 - 6 Maret 2005**

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di Daerah setempat.

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

An. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
ub. KA BID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA


Drs. AGUS HARIYANTO
Pembina NIP : 010 217 774



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(KESBANG DAN LINMAS)

Jl. Letnan Tukiyat No. 47 Telp. (0293) 789182 KOTA MUNGKID 56511

Kota - Mungkid, 8 Desember 2004

Nomor : 072/711/31/2004
Lampiran : 1 berkas
Sifat :
Perihal : PEMBERITAHUAN TENTANG
PELAKSANAAN RESEARCH / SURVEY.

KEPADA :

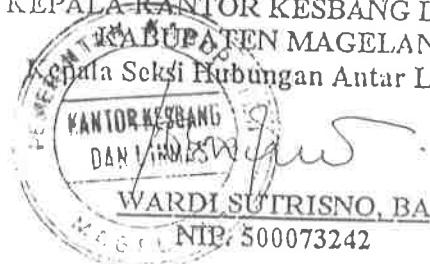
YTH. KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN MAGELAN
DI

KOTA - MUNGKID

1. Dasar : Surat dari Badan Kesbang dan Linmas Prop Jateng
Nomor : 070/1978/XII/2004
Tanggal : 7 Desember 2004
Tentang : Ijin penelitian.
2. Dengan hormat, diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan penelitian di Wilayah Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. Nama : Muhammad Abulrahman
 - b. Pekerjaan : Mahasiswa
 - c. Alamat : Dukuh Rt; 1/2 Bumirejo Mungkid
 - d. Penanggung jawab : Drs H Chusaidy Syarif Basas, M.M
 - e. Lokasi : Kec Mungkid, Kab Magelang
 - f. Waktu : 8 Desember s/d 8 Maret 2005
 - g. Tujuan : Mengadakan penelitian Judul:
" Tahap di Desa Bumirejo Kecamatan Mungkid Kab
Magelang (Studi konflik sosial dalam pemahaman
kepercayaan)".
3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya;
4. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku;
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (Kesbang dan Linmas);
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat rekomendasi tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan perhatian, guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANG DAN LINMAS
KABUPATEN MAGELANG
Kepala Seksi Hubungan Antar Lembaga



TEMBUSAN, Kepada Yth :

1. Bupati Magelang (sebagai laporan)
2. Bupati Mungkid
3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Tukiyat Telp.(0293) Jl. Letnan 788189 Kota Mungkid 56511

Nomor : 072/192/BPPD/R/2004
Perihal : Permohonan Rêsearch /
Penelitian.

Kota Mungkid, 8 Desember 2004

Kepada Yth :

Sdr. Camat Mungkid
Kab. Magelang

Di.

MUNGKID

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa dalam wilayah saudara akan dilaksanakan Penelitian atas nama :

MUHAMMAD ABDURRAHMAN
Mahasiswa IAIN SUKA Yogyakarta

Dengan maksud tujuan sebagaimana tersebut dalam surat rekomendasi Penelitian Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Magelang No: 072/192/Bppd/R/2004 Tanggal 8 Desember 2004 (terlampir)

Demikian untuk menjadikan periksa dan aatas bantuannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

An. KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN MAGELANG
Ka. Bidang I



Ir. AGUSLIEM, MM
Pembina
NIP. 500 087 350



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jl. Letnan Tukiyat Telp (0293) 788189 Kota Mungkid 56511

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 072 /192/ Bppd / R/2004

I. Dasar : Surat Kepala BAPPEDA Kabupaten Magelang Tanggal 8 Desember 2004, Nomor : 072/714/31/2004 Perihal : Rekomendasi tentang Permohonan Ijin Research / Survey

II. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Magelang (BAPPEDA) , bertindak atas nama Bupati Magelang, menyatakan TIDAK KEBERATAN atas pelaksanaan research dalam wilayah Kabupaten Magelang yang akan dilaksanakan oleh :

1. Nama / NIP : MUHAMMAD ABDURRAHMAN
2. Pekerjaan : Mahasiswa
3. Alamat : Dukuh Rt. ½ Bumirejo Mungkid
4. Penanggung Jawab : Drs. H. Chumaidy Syarif Ramas, MSi
5. Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan judul :

“ Tahlil di Desa Bumirejo Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang ”

6. Waktu : 8 Desember 2004 s/d 8 Maret 2005
7. Lokasi : Ds. Bumirejo Kec. Mungkid Kab. Magelang

III. Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan Penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum melaksanakan Penelitian langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa Daerah setempat.
- c. Setelah Penelitian, harus menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Magelang.

Dikeluarkan di: Kota Mungkid
pada tanggal : 8 Desember 2004

An. KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN MAGELANG
Ka. Bidang I


Ir. AGUSLIEM, MM

Pembina
NIP. 500 087 350

TEMBUSAN:

1. Bapak Bupati Magelang (sebagai laporan)
2. Sdr. Camat Mungkid Kab. Magelang,
3. Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR CAMAT MUNGKID

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 072 / 499 / XII / 2004.

I. Dasar : Surat Kepala BAPPEDA Kab. Magelang tgl. 8 Desember 2004, No. 072/192/Bppd/R/2004 Perihal : Rekomendasi Penelitian.

II. Yang bertanda tangan di bawah ini, Sekretaris Kecamatan Mungkid, bertindak atas nama Camat Mungkid Kabupaten Magelang, menyatakan TIDAK KEBERATAN atas pelaksanaan Observasi/ Penelitian dalam wilayah Kecamatan Mungkid, yang akan dilaksanakan oleh :

1. Nama/ NIP : MUHAMMAD ABDURRAHMAN
2. Pekerjaan : MAHASISWA
3. Alamat : Dukuh RT.1 / RW.2 Bumirejo Mungkid.
4. Penanggung Jawab : Drs. H. CHUMALDY SYARIF RAMAS, Msi.
5. Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan judul :
" Tahlil Di Desa Bumirejo Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang "
6. Waktu : 8 Desember 2004 s/d 8 Maret 2005
7. Lokasi : Desa Bumirejo, Kec. Mungkid, Kab. Magelang.

III. Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan reseach/ survey/ penelitian tidak di salahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum melaksanakan reseach/ survey/ penelitian langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Kepala Desa setempat.
- c. Setelah reseach/ survey/ penelitian, harus menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

Dikeluarkan di : Kota Mungkid

Pada tanggal : 9-12- 200 4.

A.n CAMAT - MUNGKID



EDI WASONO, SH
NIP.500 099 910

Tembusan : Disampaikan kepada

Yth :

1. Kapolsek Mungkid Kab. Magelang ;
2. Ka Si Kesra Kantor Camat Mungkid ;
3. A r s I p.